

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Disadari pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pada hakekatnya proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar memegang peran yang sangat penting. Peran guru sebagai fasilitator dapat mengarahkan siswa mencapai tujuan belajar karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut agar nantinya tujuan pembelajaran akan berhasil.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Guru disini berperan sebagai motivator yang dapat memberikan apa yang terbaik bagi siswanya. Guru harus dapat menyajikan pembelajaran dengan baik dan dapat dimengerti oleh siswanya. Pemberian materi di kelas sebisa mungkin dapat menyenangkan siswa.

Disadari selama ini, pelajaran IPA lebih didominasi oleh kegiatan guru dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas kepada siswa, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim, kurang menarik minat siswa dan cenderung membosankan sehingga proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah, sehingga siswa cenderung pasif. Kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran ini berdampak tidak berhasilnya siswa dalam pembelajaran IPA.

Hasil belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur seberapa jauh pencapaian siswa dalam menguasai materi yang diberikan selama kegiatan belajar mengajar dan dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui pencapaian keberhasilan guru dalam mengajar. Pengukuran hasil belajar di sekolah dilakukan dengan pemberian tes yang dilaksanakan setiap pokok bahasan. Hasil belajar yang baik khususnya pada Mata Pelajaran IPA masih sulit untuk dicapai. Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 1 Telaga pada kelas IV, dilihat dari rata-rata hasil belajar IPA yang menunjukkan masih adanya siswa yang belum bisa mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 75 yang telah ditetapkan sekolah, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah siswa kelas IV di SDN 1 Telaga ada 23 orang pada tahun ajaran 2011/2012. Sejalan dengan persoalan di atas pembelajaran IPA di SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo hasil belajar siswa belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Dari data yang diperoleh jumlah siswa di kelas IV ada 23 orang, menunjukkan 17 orang yang di antaranya belum mencapai ketuntasan minimal atau sekitar 73.91% dan 6 siswa lainnya sudah mencapai nilai ketuntasan minimal atau sekitar 26.09%.

Di antara berbagai model pendekatan dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini merupakan model pembelajaran yang mudah diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung, karena melibatkan seluruh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, siswa kadang masih malu bertanya dan mengeluarkan pendapat sehingga keaktifan siswa belum nampak, disebabkan adanya kecenderungan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPA masih berpusat pada guru, interaksi dan komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya maupun dengan guru belum terjalin selama proses pembelajaran karena diskusi kelompok jarang dilakukan. Dalam proses belajar mengajar seharusnya siswa aktif agar proses belajar mengajar menjadi bermakna.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan judul “ Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perubahan Lingkungan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya maupun dengan guru belum terjalin selama proses pembelajaran
- b) Selama proses pembelajaran siswa tidak terlibat secara aktif
- c) Penggunaan model pembelajaran yang konvensional, sehingga menimbulkan ketidaktertarikan dan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran
- d) Hasil belajar siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perubahan Lingkungan di kelas IV SDN 1 Telaga?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan, penulis melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

- a) Penyajian kelas
- b) Belajar kelompok
- c) Pemberian Kuis
- d) Skor perkembangan
- e) Penghargaan kelompok

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi Perubahan Lingkungan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 1 Telaga.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a) Bagi siswa, dapat menghilangkan rasa jenuh saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- b) Bagi guru, menambah wawasan untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas, khususnya pada mata pelajaran IPA

- c) Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil siswa.
- d) Bagi peneliti, memberi gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kooperatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.